

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam aktivitas sehari-hari kita sering mengalami cedera atau luka pada jaringan kulit. Terkadang luka-luka tersebut kita biarkan saja tanpa diobati, terutama luka-luka kecil yang kita anggap tidak berarti. Sebenarnya sekecil apapun luka yang kita alami tetap memerlukan perawatan dan pengobatan, karena tidak menutup kemungkinan luka itu dapat mengalami infeksi. Pengobatan yang umumnya kita berikan pada luka terutama luka baru adalah dengan memberikan antiseptik seperti povidone iodine 10%.

Seringkali kita tidak membawa obat untuk luka saat sedang beraktivitas di alam terbuka, akibatnya, luka yang kita alami tidak mendapatkan perawatan dengan segera. Kemungkinan untuk terjadi infeksi pun semakin besar, yang menyebabkan proses penyembuhan luka tersebut menjadi terhambat. Sebenarnya, banyak sekali bahan alam Indonesia - bahkan kita sering tidak menyadari keberadaannya di sekitar kita - yang dapat digunakan untuk pengobatan luka, salah satunya adalah jarak cina (*Jatropha multifida* L.) yang getahnya dapat dimanfaatkan karena berkhasiat untuk membantu pengobatan luka baru (Anonym 1, 2006).

Jarak cina terdapat di berbagai daerah di Indonesia. Ada yang menyebutnya jarak tintir (Jawa), jarak gurita (Sunda), balacai batai (Ternate), pohon yodium. Sedangkan di Amerika disebut *coral bush* (Arief Hariana, 2006).

Getah jarak cina dapat digunakan untuk membantu pengobatan luka karena adanya kandungan zat-zat kimia antara lain alkaloida, saponin, flavonoida, dan tanin (Anonym 1, 2006).

Cara penggunaan getah jarak cina untuk mengobati luka sangat mudah yaitu dengan cara dioleskan. Oleh karena itu, getah jarak cina dapat menjadi pilihan alternatif untuk mengobati luka yang baru dengan segera.

Berdasarkan hal di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk membuktikan bahwa getah jarak cina dapat mempercepat proses penyembuhan luka.

1.2 Identifikasi Masalah

Apakah getah jarak cina (*Jatropha multifida*) dapat mempercepat proses penyembuhan luka.

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud penelitian adalah untuk mengetahui manfaat getah jarak cina terhadap proses penyembuhan luka.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah getah jarak cina dapat digunakan untuk pengobatan luka.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis :

Memberikan informasi ilmiah dalam bidang farmakologi mengenai getah jarak cina sebagai tanaman obat yang dapat mempercepat proses penyembuhan luka.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai getah jarak cina yang dapat digunakan sebagai obat alternatif untuk pengobatan luka.

1.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.5.1 Kerangka Pemikiran

Penyembuhan luka dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain nutrisi, vaskularisasi, dan ada tidaknya infeksi. Infeksi adalah sebab yang paling penting dari penghambatan penyembuhan luka karena infeksi mengakibatkan cedera jaringan persisten dan inflamasi. Infeksi disebabkan oleh adanya mikroorganisme pada luka. Kehadiran mikroorganisme dapat dicegah dengan antimikroba.

Getah jarak cina mengandung alkaloida, saponin, flavonoida, dan tanin yang bersifat antimikroba.

Getah jarak cina bersifat antimikroba sehingga kejadian infeksi diharapkan dapat dicegah. Dengan tidak adanya infeksi, proses penyembuhan luka diharapkan tidak akan terhambat.

Getah jarak cina membantu mempercepat proses penyembuhan luka.

1.5.2 Hipotesis

Pengobatan luka dengan getah jarak cina mempercepat proses penyembuhan luka.

1.6 Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat prospektif eksperimental sungguhan, memakai rancangan percobaan acak lengkap (RAL), bersifat komparatif. Yang diukur adalah kecepatan penyembuhan luka pada ketiga kelompok mencit yang telah dilukai pada bagian pahanya, mulai dari hari pertama, dipantau setiap hari hingga luka mengalami penyembuhan sepenuhnya.

Kelompok pertama adalah kontrol negatif dimana luka dibiarkan tanpa diobati. Kelompok kedua adalah pembanding dimana mencit diobati dengan Povidone Iodine 10% secara topikal setiap hari, sedangkan kelompok ketiga

adalah kelompok mencit yang diobati dengan getah jarak cina secara topikal setiap hari.

Analisis data menggunakan metode *one way* ANOVA yang dilanjutkan dengan uji Duncan, dengan $\alpha = 0,05$.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Laboratorium Farmakologi Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha, bulan Juli 2006 sampai dengan Desember 2006.